

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan non-formal yang didirikan di Indonesia dan juga merupakan salah satu sistem pendidikan tertua pada saat ini. Lingkungan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis Islami, yang mengandung makna bahwasanya titik pusat dalam perkembangan keilmuannya adalah ilmu-ilmu keagamaan. Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menjadi sebuah keharusan bagi para santri untuk bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di dalam lingkungan pesantren tersebut.

Tidak sedikit dari para santri yang tinggal di pondok pesantren memiliki berbagai macam masalah. Salah satunya yaitu masalah adaptasi diri yang dialami oleh santri baru. Dimana para santri baru tersebut dituntut untuk bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi pada dirinya. Di dalam Kesehatan mental, penyesuaian diri dibagi menjadi dua, yaitu : *adaptasi* dan *adjustment*.

*Adaptasi* memiliki sebuah pengertian yaitu individu melakukan sebuah penyesuaian diri terhadap lingkungannya, maksudnya adalah adaptasi lebih menekan kepada perubahan yang terjadi didalam diri individu agar tetap sesuai dengan lingkungannya. Jadi, pada proses

adaptasi ini diri individu lah yang melakukan sebuah perubahan untuk menyesuaikan dirinya. Sedangkan, pengertian dari *adjustment* adalah merubah lingkungan agar sesuai dengan diri individu, maksudnya adalah adjustment lebih menekan terhadap perubahan lingkungan yang dilakukan oleh individu itu sendiri sehingga lingkungan tersebut sesuai dengan keinginan diri individu (Selliana, Nengsih dan Dewi. 2021 : 2)

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menjadi sebuah keharusan bagi para santri untuk bisa beradaptasi dengan segala macam kegiatan, budaya dan kebiasaan yang ada didalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Dimana santri yang kurang bisa melakukan adaptasi diri biasanya akan memperlihatkan beberapa perilaku, diantaranya seperti : mudah tersinggung, tidak tahan dengan disiplin pondok yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan segala aktifitas di pondok pesantren, atau bahkan memiliki konflik dengan teman sebayanya. Selain itu, rasa rindu terhadap orang tua, keluarga bahkan teman-teman yang berada dilingkungan rumah mereka menjadi salah satu penyebab santri kurang bisa melakukan adaptasi.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu, fenomena yang ditemukan yaitu terdapat beberapa santri yang belum bisa melakukan adaptasi dengan baik.

Gagalnya santri dalam melakukan adaptasi dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti : berani kabur dari lingkungan

pesantren, ingin di jenguk setiap hari, mudah terbawa perasaan, dan selalu ingin kembali ke rumahnya karena merasa tidak cocok dengan lingkungan dimana dia tinggal saat ini. Selain masalah-masalah yang disebutkan diatas, salah satu pemicu santri kurang bisa beradaptasi dengan lingkungannya adalah karena niat awal masuk pondok pesantren yang salah. Ketika wawancara pun disebutkan bahwa salah satu alasan santri kurang bisa beradaptasi adalah karena santri tersebut masuk ke dalam pondok pesantren bukan karena keinginan dirinya sendiri, tetapi hanya karena mengikuti trend yang sedang terjadi atau atas paksaan orang tuanya (Lisda Lisniawati, 01 April 2023).

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Miftahul Ulum menggunakan metode bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri pada santri baru. Pemberian bimbingan keagamaan sangat penting bagi para santri, guna menjadi bekal dan arahan kepada para santri agar dapat melakukan berbagai kegiatan di lingkungan pesantren dengan nyaman. Berdasarkan latar belakang penelitian yang di uraikan diatas menjadi alasan kuat peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Mengatasi Masalah Adaptasi Diri Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu?
2. Bagaimana layanan bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu?
3. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.
2. Mengetahui layanan bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.
3. Mengetahui hasil bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam masalah adaptasi diri yang terjadi pada santri di pondok pesantren.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembimbing dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri dengan mengembangkan layanan bimbingan keagamaan di pondok pesantren.

## **E. Landasan Pemikiran**

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, yang kemudian oleh peneliti dibuatkan ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian Deka Haryanto dengan judul skripsi “Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Mazro’illah Kota Lubuklinggau”. Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu lebih kepada bagaimana caranya para santri terkhusus santri baru dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pondok pesantren yang harus dijalannya selama bermukim di pondok

pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri anak, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

*Kedua*, Penelitian Aulina Safitri dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Sosial Santri: Penelitian di Asrama Al-Uswah Pondok Pesantren Cipasung”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial santri yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan bagi santri yang di kelas X SMA, untuk mengetahui proses layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial santri, dan untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial santri. Adapun hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses layanan bimbingan dan konseling dapat dirasakan manfaatnya oleh santriwati yang mendapatkan layanan tersebut.

*Ketiga*, Penelitian Setiyadi dengan judul skripsi “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Beradaptasi Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahmah, Karangnom, Klaten”. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan informasi mengenai tingkat kecemasan dari para santri tersebut dan informasi mengenai bentuk-bentuk bimbingan agama Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren Baiturrahmah.

*Keempat*, Penelitian Khusnul Khotimah dengan judul skripsi “Penyesuaian Diri Santriwati di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan Tanggul”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk dari penyesuaian diri yang dikategorikan kedalam dua bagian yaitu: penyesuaian diri santriwati yang bersifat positif dan penyesuaian diri yang salah yang mana dimanifestasikan dengan perilaku-perilaku melanggar aturan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: terletak pada fokus penelitian yang meliputi kondisi, layanan dan hasil dari bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri dan objek penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini adalah santri kelas VII Mts.

## **2. Landasan Teoritis**

### **a. Bimbingan Keagamaan**

Prayitnondan Erman Amti (2004: 99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan pengertian agama dapat didefinisikan sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan atau merupakan hasil renungan dari manusia yang terkandung didalam kitab suci yang secara turun temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya dengan tujuan untuk memberikan sebuah tuntunan dan sebagai pedoman hidup bagi manusia, agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat, yang didalamnya mencakup segala bentuk kepercayaan (Sunardin. 2021 : 8).

Bimbingan agama merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemberian bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan rohani dalam kehidupannya, agar orang atau individu tersebut dapat mengatasi masalah yang timbul dengan penuh kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang nantinya individu tersebut dapat hidup dengan Bahagia di dunia maupun di akhirat (R. D. Kinanti., D. I. Effendi., & A. Mujib. 2019 : 256).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka pengertian bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan beragamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga individu tau kelompok tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

## **b. Adaptasi Diri**

Didalam Psikologi, adaptasi merupakan proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustasi, kebutuhan dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Schneiders juga menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang:

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi. Yang mana individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, idealnya mampu menggunakan kedua mekanisme penyesuaian diri secara luwes yang tergantung pada situasi. Namun sebaliknya, individu dianggap kaku apabila kurang mampu menggunakan kedua mekanisme tersebut dengan baik atau hanya salah satu cara saja yang dominan digunakan.
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas. Pemaknaan penyesuaian diri sebagai suatu usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk

harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.

3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Namun, pemaknaan penyesuaian diri sebagai penguasaan mengandung suatu kelemahan, dalam arti menyamaratakan semua individu. Padahal, kapasitas individu antara satu dengan yang lain tidak sama.

Sehingga, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian dari adaptasi diri tersebut. Adaptasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalani kehidupannya secara wajar, sehingga individu tersebut akan merasa puas terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya.

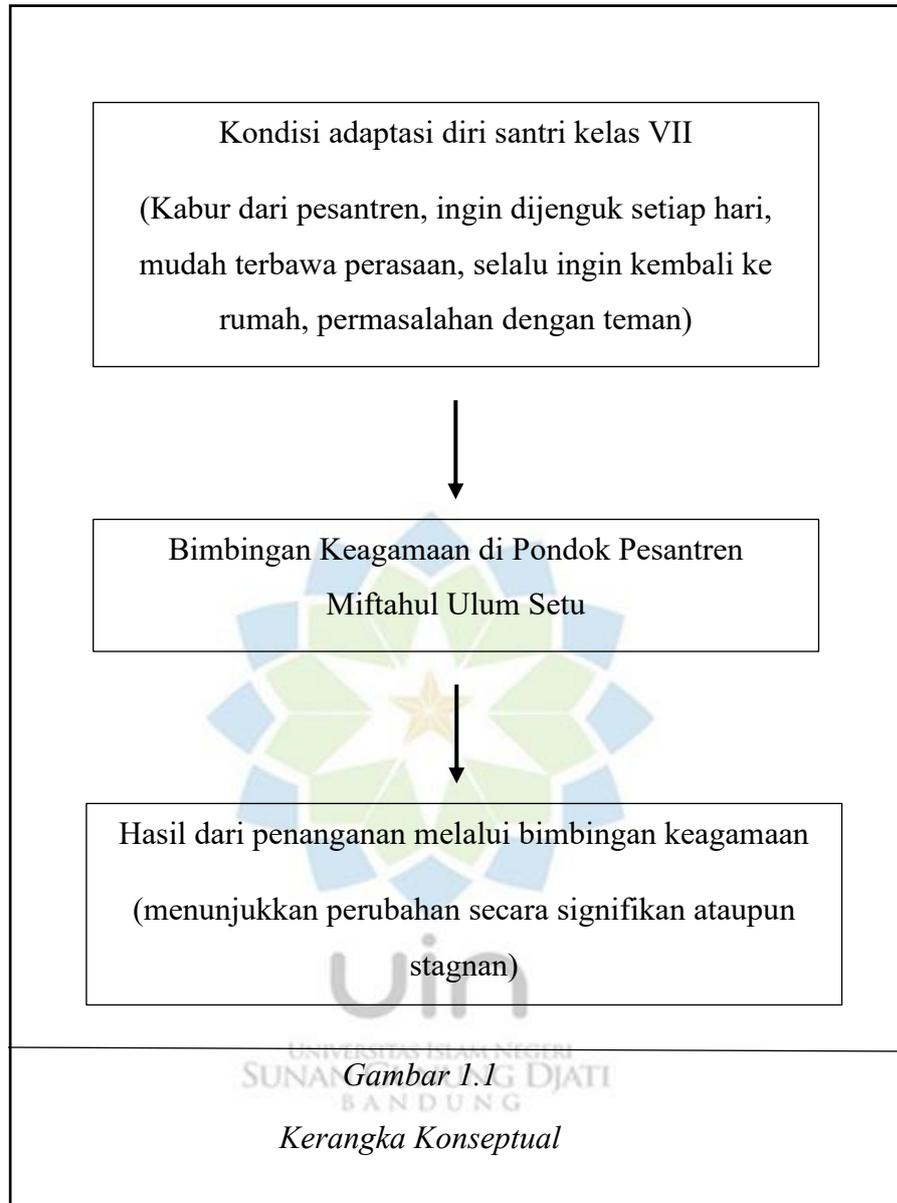
#### c. Santri

Santri merupakan sekelompok orang yang sedang menempuh pendidikan di lingkungan pondok pesantren baik yang tinggal di pondok pesantren maupun yang kembali ke rumah ketika jam pelajaran telah usai. Santri adalah mereka yang senantiasa taat kepada perintah agama Islam, yang mana pengertian ini selaras dengan keadaan santri yang sedang belajar agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat santri dalam menuntut ilmu. Pada hakikatnya santri dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, diantaranya: *santri kalong*,

merupakan peserta didik yang berada disekitar lingkungan pesantren dan ingin menuntut ilmu di pondok pesantren pada waktu-waktu tertentu, tetapi tidak dengan tinggal atau menginap di lingkungan pesantren, sedangkan *santri mukim*, merupakan para peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dan memilih menetap atau tinggal di dalam lingkungan pesantren sehingga mereka diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ada di dalamnya.

### **3. Kerangka Konseptual**

Bimbingan keagamaan disini dimaksudkan untuk membantu para santri dalam mengatasi masalah adaptasi diri. Kemampuan dalam melakukan adaptasi itu sangat dibutuhkan oleh para santri agar dapat hidup dengan nyaman dan aman dilingkungan barunya. Oleh sebab itu, bimbingan keagamaan ini diterapkan kepada para santri yang memiliki masalah terhadap proses adaptasinya supaya mereka bisa mengatasi masalah yang ada di diri mereka dengan baik. Sehingga diharapkan dengan diberikannya bimbingan keagamaan terhadap para santri dapat dipastikan bahwa masalah mengenai adaptasi diri santri dapat teratasi dengan baik. Maka kerangka konseptual yang digunakan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu, Jl. Yayasan Miftahul Ulum No. 17 RT 02 RW 02 Desa Burangkeng Kec. Setu Kab. Bekasi – Jawa Barat, 17320. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena memiliki hubungan

dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi Masalah Adaptasi Diri Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

### **a. Paradigma**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mana paradigma tersebut bergantung terhadap peristiwa atau realitas yang dibentuk. Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme adalah karena data yang diperoleh dihasilkan oleh narasumber atau informan yang mana hasil dari data tersebut sesuai dengan peristiwa atau realitas yang terjadi di lapangan.

### **b. Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana pendekatan tersebut menjadi salah satu metode pendekatan yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara apa adanya tanpa ada manipulasi data didalamnya. Pendekatan dalam penelitian ini biasanya diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara, yang mana fenomenologi merupakan sebuah sudut pandang yang fokus terhadap pengalaman dari individu itu sendiri.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai masalah penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu dengan menggunakan metode bimbingan keagamaan, agar dapat membantu para santri terkhusus santri baru dalam menyelesaikan masalah adaptasi diri mereka. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, perilaku dan pemikiran setiap individu yang ada di lingkungan sekitar kita.

Penelitian kualitatif pun bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah data dalam bentuk deskriptif yang didalamnya memuat berbagai macam data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap perilaku sekitar. Maka dari itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana data tersebut diambil secara langsung dari tempat penelitian. Sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran atau deskriptif mengenai layanan bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri agar santri dapat beradaptasi secara baik dengan lingkungan baru mereka. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini mampu mengungkap dan menganalisis berbagai permasalahan terkait adaptasi diri santri.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan merupakan data yang bersifat kualitatif, yang mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang kemudian disusun dan dianalisa melalui Teknik deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan merupakan jenis data yang berbentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Data yang diperoleh diantaranya:

- 1) Data mengenai adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.
- 2) Data mengenai layanan bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.
- 3) Data mengenai hasil bimbingan keagamaan dalam mengatasi masalah adaptasi diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

###### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari pengurus dan pembimbing santri,

serta santri yang bersangkutan itu sendiri dengan melakukan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data lain selain sumber data primer. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, majalah, dokumentasi, dan sumber data lain yang sekiranya relevan dengan fokus penelitian.

## 5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

### a. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa manusia. Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat secara langsung dengan minat atau fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurus dan pembimbing santri di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.
- 2) Santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Setu.

### b. Teknik Penentuan Informan

Didalam penentuan informan sebagai sumber data primer dalam melakukan penelitian didasarkan pada penguasaan dan kepemilikan data atau situasi sosial yang menjadi fokus dalam

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Teknik purposive sampling, yang mana itu merupakan cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat banyak macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap relevan untuk digunakan dalam menggali berbagai macam informasi yang dibutuhkan dari suatu fenomena yang sedang berlangsung.

### **a. Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kualitatif, penelitian berbasis teknik observasi dalam kacamata penelitian dunia telah lama didominasi oleh observasi dengan mengandalkan indra penglihatan sebagai alat superior. Beberapa alasan mengapa peneliti memilih teknik observasi didalam melakukan penelitian, diantaranya, dengan menggunakan teknik observasi dapat memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung pengalaman yang ada di lapangan, lalu memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat

secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Yang mana melalui metode observasi ini nantinya akan diperoleh data-data yang diinginkan oleh peneliti.

**b. Wawancara (Interview)**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur dengan menyusun berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara. Yang mana wawancara akan dilakukan kepada para pembimbing dan pengurus santri untuk mengetahui data mengenai santri yang memiliki masalah dalam adaptasi dirinya dan untuk mengetahui mengenai layanan bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk membantu santri dalam mengatasi masalah adaptasi diri.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan data tertulis yang mengandung penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang actual (Dewi Sadiyah, 2015: 91)

**7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa Teknik didalam penentuan keabsahan data, diantaranya:

**a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji Kredibilitas terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya.

**b. Triangulasi**

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Beberapa macam triangulasi, yaitu: triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan Teknik, triangulasi dengan waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang sudah didapatkan.

**8. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir (1198: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**a. Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, ketika waktu penelitian dan di akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang berfungsi untuk memverifikasi serta membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar adanya. Selanjutnya proses pengumpulan data yang dilakukan ketika waktu penelitian yaitu dengan menjalin hubungan dengan subjek penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang nantinya menghasilkan data untuk diolah.

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu tahap menyeleksi data-data dari hasil temuan dilapangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Yang mana pada penelitian kualitatif akan ditemukan beragam data yang ada di lapangan, sehingga peneliti harus memilah dan mengelempokan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan diolah menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya masing-masing.

#### **c. Display Data**

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data yaitu melakukan display data. Display data adalah suatu proses

pengolahan data setengah jadi kedalam bentuk tulisan dan telah memiliki alur tema yang jelas pada suatu kategori yang sesuai dengan tema tersebut ke dalam suatu bentuk yang lebih nyata dan sederhana yang dapat disebut sebagai sub tema.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Dimana penarikan kesimpulan ini peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang telah didapat dan direduksi. Kesimpulan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan sejak awal.